

**KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF
PADA KELOMPOK A DI PAUD DARUSALAM AR-RIZKI GEDONGTATAAN
(ABILITY TO KNOW LETTERS THROUGH LETTER CARD GAME IN GROUP A IN PAUD
DARUSALAM AR-RIZKI GEDONGTATAAN)**

Nurhadi Kusuma, M.M. Iis Maysaroh, M.Pd., Ruly Nadian Sari, M.Pd.
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)
Wonodadi, Gadingrejo, Pringsewu
e-mail: nurhadikusuma87@gmail.com, stt.pringsewu@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to recognize letters by using letter cards in early childhood group A in PAUD Darusalam Ar-Rizki. In the ability to recognize letters that are improved is to say letters, show letters, and connect letters. This research was conducted because of problems in recognizing letters in group A, where recognizing letters was still low. For this type of research is classroom action research conducted collaboratively between researchers and class teachers. For the object of this study, students of group A were 18 children. The method used for data collection is through observation and interviews.

The results of this research are the ability to recognize letters of group A children in PAUD Darusalam Ar-Rizki can be improved using letter card media in the learning process of guessing letters on letter cards by bringing or holding letter cards directly and playing them according to the teacher's instructions, namely mentioning letters, indicating letters, and connecting letters. The results of this study indicate that there is an increase in the ability to recognize letters, namely in the pre-cycle by 22.6%, increasing in Cycle I to 54.8%, and in Cycle II an increase of 98.2%. from this explanation it can be understood increase in pre cycle to cycle I of 41.2%, and from cycle I to cycle II an increase of 53.7%.

Keywords: games, letters, letter cards

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini kelompok A di PAUD Darusalam Ar-Rizki. Dalam kemampuan mengenal huruf yang ditingkatkan ialah menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam mengenal huruf di kelompok A, dimana dalam mengenal huruf masih rendah. Untuk jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Untuk objek penelitian ini siswa dan siswi kelompok A sebanyak 18 anak. Metode yang di gunakan untuk pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Adapun hasil peneltihan ini ialah kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di PAUD Darusalam Ar-Rizki dapat ditingkatkan menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu huruf dengan cara masing-masing anak membawa ataupun memegang kartu huruf secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada pra siklus sebesar 22,6%meningkat pada Siklus I menjadi 54,8% , dan Siklus II meningkat sebesar 98,2%.Dari penjelasan tersebut dapat di pahami peningkatan pada pra siklus ke siklus I sebesar 41,2%, dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 53,7%.

Kata kunci: permainan, huruf, kartu huruf.

A. PENDAHULUAN

pendidikan anak usia dini atau yang sering di kenal dengan sebutan PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun, Sebelum anak masuk pada jenjang atau tahap selanjutnya. PAUD disebut dengan pendidikan anak prasekolah, taman bermain, dan taman kanak-kanak (Muliawan,2009:15). Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD ini dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu dengan jalur formal, jalur non formal dan jalur informal. Yang di mana sudah di tekankan dalam undang-undang sistem pendidikan bahwa ruang lingkup lembaga PAUD terbagi menjadi tiga jalur yaitu jalur formal, jalur non formal dan jalur informal. Untuk pendidikan Taman Anak-Anak (TK) dan Roudhatul Aflah (RA) termasuk pendidikan di jalur formal pada usia 4-6 tahun. sedangkan untuk pendidikan jalur non formal seperti KB (kelompok Bermain) pada anak usia 2-4 tahun dan TPA (Taman Penitipan Anak) dengan usia 3 bulan sampai 2 tahun(Undang-Undang sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14). Dari uraian tersebut, dapat di simpulkan pendidikan anak pada usia dini sangat lah penting untuk perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Pendidikan anak usia dini(PAUD) begitu sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan pada anak,karena masa anak usia dini adalah masa emas dan modal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Dalam pembelajaran di PAUD haruslah di sesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan serta menarik bagi anak serta mendorong untuk keberanian mencoba dan mengenal hal baru. Yang di landaskan pada PP RI No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Bab. IV Pasal 19 bawasannya: pada proses pembelajaran satuan pendidikan harus diselenggarakan dengan interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, untuk peserta didik yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat , perkembangan fisik maupun psikologi peserta didik.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Pendidikan anak usia dini(PAUD) yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis ataupun fisik, yang di dalam pengembangan tersebut meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik atau motorik dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar(Maimunnah Hasan,2009: 15). Pada usia dua sampai enam tahun atau sering di sebut dengan anak usia dini adalah merupakan masa emas, yang dimana perkembangan pada diri anak berkembang sangat cepat. Seperti, perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, ataupun emosional. Untuk mencapai perkembangan dengan

baik pada anak maka dilakukan dengan proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini lebih dikenal sebagai kegiatan bermain.

Kegiatan Bermain merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini(PAUD). Hal ini sangat sesuai dengan prinsip belajar pada pendidikan Taman Kanak-kanak(TK), yang di mana pada pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. (Sudono,1995:1). Bermain merupakan suatu kegiatan yang di mana kegiatan tersebut tanpa menggunakan alat atau tidak menggunakan alat, namun di dalam bermain tersebut menghasilkan sebuah pengertian ataupun memberikan informasi, yang di mana bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan yang sangat kuat maupun mengembangkan imajinasi pada anak(Sofia Hartati, 2005: 95). Melalui proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini sesuai dengan kurikulum yang ada pada jenjang Taman Kanak-kanak(TK) tahun 2010 yaitu: 1). Nilai-nilai agama dan moral, 2).Fisik, 3). Kognitif, 4). Bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek dasar dari perkembangan pada anak usia dini. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang di gunakan untuk menyampaikan makna kepada orang lain ataupun membangun interaksi antara individu satu dengan individu lainnya maupun dengan kelompok lainnya (suhartono,2005:13-14).

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini, sangatlah perlu di kembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan maupun tulisan untuk awal membaca. Dengan berkembang kemampuan bahasa pada anak, bertujuan agar anak mampu mengungkapkan imajinasi ataupun pikiran anak yang di ungkapkan melalui bahasa yang sederhana secara tepat, maupun berkomunikasi secara efektif yang dimana membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Untuk menuju perkembangan dan tercapainya tujuan pengembangan kemampuan bahasa pada anak, di perlukan tenaga pendidik yang profesional yaitu guru. Tenaga pendidik(Guru) yang profesional yaitu Guru yang memiliki keterampilan, pengetahuan secara utuh, tidak hanya melibatkan orang, tempat, ataupun benda-benda, di samping dari pengetahuan keguruan, guru juga harus memiliki ide-ide kreatif dalam menggunakan ataupun merancang alat permainan yang menantang bagi anak.Peranan sebagai guru sangat penting dalam pendidikan termasuk pada pengembangan berbahasa pada anak,

untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada tahap pendidikan anak usia dini, adapun beberapa komponen berbahasa yang dapat diarahkan melalui, menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Perkembangan anak dalam membaca sangatlah penting karena, membaca merupakan landasan utama untuk seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan ataupun mengetahui pengetahuan yang baru, melalui kemampuan dan penguasaan membaca, seseorang akan mengetahui informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Untuk melakukan proses mengajarkan membaca pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di laksanakan beberapa batasan aturan, yaitu pada pengembangan pra periode ataupun pra akademik serta berlandaskan pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu sebuah taman bermain untuk anak usia dini (dalam depdiknas, 2000:2). Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini merupakan cara pembinaan yang ditujukan dari anak usia 3 tahun sampai dengan usia 6 tahun".

pada dasarnya dalam pendidikan anak usia dini, anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan, namun untuk membaca anak masih mengalami kesulitan, untuk mengingat bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat dan tata cara mengucapkan (Tadkirotun musfiroh, 2009:10). Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak, seorang guru harus mampu menciptakan media berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam belajar, dan Media yang digunakan harus bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Tetapi dengan realitasnya yang peneliti amati langsung dilapangan, guru belum mampu mengembangkan ide-ide yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek mengenal huruf, dimana cara guru mengenalkan huruf pada anak langsung menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf kemudian cenderung memberikan kegiatan berupa penugasan bentuk lembaran kerja. Sebagai seorang guru peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru yang seperti ini mengakibatkan kemampuan anak mengenal huruf masih rendah dan cara pengucapannya juga kurang jelas, anak kurang bisa membedakan bentuk huruf sehingga sulit menanamkan konsep kata pada anak. Metode dan alat atau media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Berlandaskan dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin memperbaiki proses pengenalan

huruf dengan cara melakukan penelitian dengan judul: Kemampuan Mengenal Huruf Melalui kartu huruf di PAUD Darusalam Ar-Rizki Gedongtataan.

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf pada anak kelompok A di PAUD Darusalam Ar-Rizki.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini akan di laksanakan di PAUD Darusalam Ar-Rizki Gedongtataan. Penelitian tindakan kelas ialah suatu penceramatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, 2006: 91).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bagi penulis sendiri untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Penelitian tindakan kelas juga termasuk salah satu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang di berikan tindakan secara langsung, yang sengaja munculkan di dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, Penelitian tindakan kelas juga tidak hanya di ruang kelas melainkan di mana saja guru mengajar. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi,

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap penting menurut yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. Dengan cara Jika dalam siklus I belum berhasil dan meningkat, peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang belum dicapai pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilakukan sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2006:16).

Adapun perencanaan pelaksanaan dalam penelitian ialah: (a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema Diriku. (b) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan (kartu huruf). (c) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf. Penelitian ini di kalukan 3 kali setiap satu minggu lama 30 menit di kegiatan awal. Selanjutnya kegiatan refleksi atau

dapat di sebut dengan pengumpulan data dari observasi untuk mengetahui hasil.

Pengumpulan Data dianalisis dalam persentase dengan menggunakan dengan menggunakan rumus (Hariyadi, 2009:24) ialah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N = Jumlah anak dalam suatu kelas

Agar dapat mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh anak sebelum dan setelah pembelajaran dengan media kartu kata

D. HASIL PENELITIAN

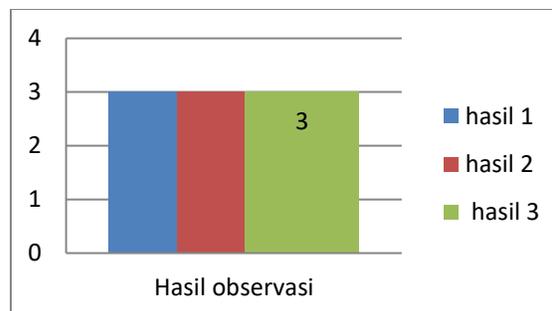
Sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi khususnya dalam aspek bahasa kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menuliskan huruf. Dan untuk mengetahui peningkatan siswa peneliti menggunakan dua tahap pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel I.Pra siklus

NO	Hasil Yang Di Obserfasi	Pra Siklus
1	Anak dapat menyebutkan kembali lambang huruf yang di sebutkan guru	3
2	Anak dapat mencocokkan lambang huruf pada gambar	3
3	Anak dapat menulis kembali huruf yang sudah mereka ketahui	3

Pada table tersebut dapat di pahami bahwa pada kondisi awal di PAUD Darusalam Ar-Rizki kemampuan mengenal huruf masih sangat rendah. Karena dari 18 siswa hanya 3 siswa yang dapat menyebutkan kembali lambang huruf yang di sebutkan guru, mencocokkan lambang huruf pada gambar, dan menulis kembali huruf yang sudah mereka ketahui.

Grafik 1 Pra siklus.



1. Siklus 1.

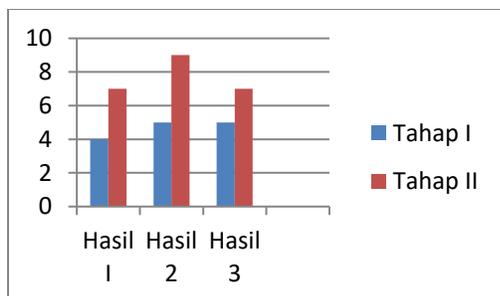
Pada siklus I peneliti menggunakan II tahap dalam setiap konsep untuk mengumpulkan hasil data obserfasi. Di siklus I ini, Dari tahap 1 dan tahap 2 meningkat sebesar 66,9%. Dan anantara pra kondisi dan siklus I meningkat sebesar 33,7%. Adapun bentuk table dan grafik sebagai berikut

Tabel I siklus I.

NO	Hasil Yang Di Obserfasi	Siklus 1	
		Tahap1	Tahap2
1	Anak dapat menyebutkan kembali lambang huruf yang di sebutkan guru	4	7
2	Anak dapat mencocokkan lambang huruf pada gambar	5	9
3	Anak dapat menulis kembali huruf yang sudah mereka ketahui	5	7

Pada table tersebut dapat di pahami bahwa pada siklus I di PAUD Darusalam Ar-Rizki kemampuan mengenal meningkat. Karena dari 18 siswa yang dapat menyebutkan kembali lambang huruf yang di sebutkan guru di tahap I ada 4 siswa dan tahap II ada 7 siswa, mencocokkan lambang huruf pada gambar pada tahap I ada 5 siswa dan di tahap II ada 9 siswa, dan menulis kembali huruf yang sudah mereka ketahui pada tahap I ada 5 siswa dan di tahap II ada 7 siswa. Dari hasil tersebut peningkatan di tahap I dan II di siklus satu ini sebesar 66,9%. Adapun bentuk grafik sebagai berikut

Grafik I siklus I.



2. Siklus II.

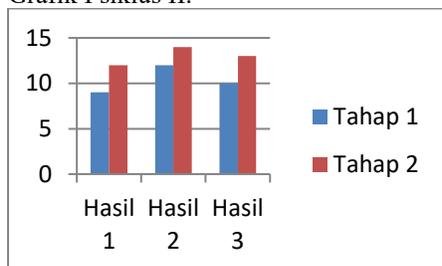
Pada siklus II ini juga memiliki 2 tahap di setiap konsep. Di siklus II ini ada peningkatan dari tahap I dan tahap II sebesar 77,9%. Dan antara siklus I dan siklus II meningkat sebesar 85,8%. Adapun bentuk tabel dan grafik, yaitu:

Table I siklus II.

NO	Hasil Yang Di Observasi	Siklus I	
		Tahap 1	Tahap 2
1	Anak dapat menyebutkan kembali lambang huruf yang di sebutkan guru	9	12
2	Anak dapat mencocokkan lambang huruf pada gambar	12	14
3	Anak dapat menulis kembali huruf yang sudah mereka ketahui	10	13

Pada tabel tersebut dapat di pahami bahwa pada siklus II di PAUD Darusalam Ar-Rizki kemampuan mengenal huruf meningkat dari siklus I. Karena di siklus II dari 18 siswa dapat menyebutkan kembali lambang huruf yang di sebutkan guru pada tahap I ada 9 siswa dan di tahap II ada 12 siswa, mencocokkan lambang huruf pada gambar pada tahap I ada 12 dan di tahap II ada 14 siswa, dan menulis kembali huruf yang sudah mereka ketahui pada tahap I ada 10 siswa dan di tahap II ada 13 siswa. Jadi dapat di simpulkan dari tahap I ke tahap II meningkat 77,9%. Adapun bentuk grafik sebagai berikut

Grafik I siklus II.



Berlandaskan dari hasil tabel dan grafik, hasil observasi mulai dari pra kondisi, Siklus I dan Siklus II, dapat kita lihat peningkatan dalam setiap tahap. Kemampuan pengenalan huruf melalui permainan kartu huruf pada kelompok A di PAUD Darusalam Ar-Rizki efektif.

Berlandaskan dari pelaksanaan dan adanya Hasil penelitian ini diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

Dari kajian penelitian kemampuan anak mengenal huruf, pada pra kondisi masih rendah. Karena masih banyak anak yang belum mengenal huruf, membedakan huruf dan menyebut bunyi huruf, jika di cocokkan dengan pelaksanaan penelitian, di karenakan model pembelajaran yang di gunakan untuk mengenal huruf membosankan dan kurang tepat di gunakan untuk pendidikan anak usia dini (PAUD).

Saat peneliti sudah mengetahui pra kondisi di PAUD peneliti merancang kegiatan yang akan di teliti. Tindakan penelitian di bagi pada II siklus, dan siklus setiap siklus memiliki II tahap. Pada siklus I kegiatan pembelajaran telah menggunakan media berupa kartu gambar yang ada huruf nama dari gambar, kartu huruf dan kartu gambar yang ada huruf dari nama gambar yang dipanggil katanya menjadi suku kata. Dari tindakan siklus I tahap I terlihat peningkatan sebesar 36,7% jadi dari pra siklus ke siklus I tahap I meningkat sebesar 61,5% dan di tahap II siklus I meningkat sebesar 54,8%, dari tahap I ke tahap II meningkat sebesar 66,9%. kemampuan untuk setiap aspek yang di amati meningkat, namun peningkatannya masih belum stabil dan belum mencapai KKM yaitu 75%, karena masih ada anak yang masih belum bisa mengenal huruf. oleh karena itu penelitian melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti melakukan pembelajaran yang lebih memotivasi anak dengan menambahkan kartu huruf. Di siklus II tahap I meningkat sebesar 71,6% dari tahap II siklus I dan di siklus II tahap II peneliti menggunakan kartu huruf yang di warnai dan menggunakan gambar yang menarik bagi anak dan hasil di tahap II siklus II meningkat sebesar 77,9% dari siklus II tahap I.

Berlandaskan dari tindakan peneliti yang telah dilakukan dapat dijabarkan bahwa penggunaan permainan kartu huruf efektif. Di mana Anak dapat menyebutkan lambang huruf yang di sebutkan guru, Anak dapat mencocokkan lambang huruf pada gambar dan Anak dapat menulis lambang huruf yang sudah mereka ketahui. Dari Persentase mengenal huruf meningkat dari pra kondisi ke siklus satu yaitu sebesar 33,7% dan dari siklus I ke siklus II meningkat hingga 85,8%.

Berdasarkan hasil dari uraian tersebut dapat jelaskan dimana untuk setiap aspek yang jumlah persentase keberhasilan bisa melampaui batas minimum KKM yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di PAUD Darusalam Ar-Rizki Gedongtataan dapat meningkatkan menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu huruf dengan cara masing-masing anak membawa atau memegang kartu huruf secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 22,6%, meningkat pada Siklus I tahap I sebesar 36,7%, di tahap II menjadi 54,8%, dan Siklus II meningkat pada tahap I sebesar 76,5%, di tahap II menjadi 98,2%.

Dari uraian ini menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Darusalam Ar-Rizki Gedongtataan telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dikatakan berhasil, karena dari 18 anak yang sudah mencapai pada kriteria baik sebanyak 14 anak (98,2%).

Sudono, Anggani. 1995. *Alat permainan dan sumber belajar. TK*. Jakarta.hal 1.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.hal 91.

Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.hal 10.

DAFTAR PUSAKA

Arikunto, suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 16.

Muliawan, jasa unggul. 2009. *Manajemen play group dan TK*. Yogyakarta: Diva press.hal 15.

Maimunah Hasan. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*.Yogyakarta: Diva Press.hal 15.

Depdiknas.2000. *Metode pengembangan kemampuan berbahasa*. Bandung.

Sofia Hartati (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.hal 95.